

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kepariwisataan merupakan salah satu industry strategis di dunia. Hal ini disebabkan sebagian Negara-negara yang ada di dunia mendapatkan devisa dari sector kepariwisataan. Kepariwisataan juga merupakan kegiatan yang strategis jika ditinjau dari segi pengembangan ekonomi dan sosial budaya karena kepariwisataan mendorong terciptanya lapangan pekerjaan, perkembangan investasi, peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan kualitas masyarakat dan menanamkan rasa cinta tanah air terhadap nilai-nilai budaya bangsa (*Suyitno : 2013*) <http://ejournal.stipram.neet/> Volume7 Nomor 2 2013)

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki kondisi geografis yang sangat bervariasi. Dengan kondisi geografis Indonesia yang mempunyai berbagai karakteristik yang berbeda di setiap wilayah serta adat-istiadat masyarakat, keindahan bentang alam, keunikan budaya tradisional, serta peninggalan sejarah mampu menjadi potensi untuk dijadikan daya tarik wisata yang dapat menunjang pendapatan asli daerah setempat. Karena pariwisata merupakan sector yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara langsung.

Pariwisata sebagai sebuah sector telah mengambil peran penting dalam pembangunan perekonomian. Kemajuan dan kesejahteraan yang makin tinggi telah menjadikan pariwisata sebagai bagian pokok dari kebutuhan atau

gaya hidup manusia, dan menggerakkan jutaan manusia untuk mengenal alam dan budaya ke belahan atau kawasan-kawasan dunia lainnya. (*Aditha Agung Prakoso, 2016:24*) <http://ejournal.stipram.net/> Volume 10 nomor 1, 1 Januari 2016.”

Pacitan memang terkenal akan keindahan alam yang dapat dinikmati melalui wisata Karst Gunung Sewu, goa, dan pantainya. Namun tidak hanya memiliki destinasi wisata tersebut, Pacitan juga memiliki sungai – sungai yang indah dan tak kalah menarik potensi yang terkandung didalamnya. Salah satu destinasi wisata sungai yang terkenal di Pacitan adalah Kali Maron. Kali Maron memiliki julukan Sungai Amazon yang terdapat di Pacitan karena sudah sering dikunjungi oleh wisatawan baik dalam negeri maupun dari mancanegara.

Namun di Pacitan terdapat sebuah potensi tersembunyi yang tidak kalah menarik dari keindahan Kali Maron, yaitu Kali Cokel. Kali Cokel mempunyai panjang kurang lebih 3 kilometer yang bermuara di Pantai Watu Karung, Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan. Sungai ini memiliki hulu atau sumber mata air juga yang berasal dari Goa Luweng Jaran. Hal ini sangat mempengaruhi kondisi air yang berwarna hijau jernih sepanjang tahun walaupun saat musim penghujan tiba. Air Kali Cokel tidak akan keruh karena kondisi lingkungan yang masih terjaga kelestariannya. Hal ini sangat bertolak belaka dengan kondisi Kali Maron yang kadang terlihat keruh kecoklatan ketika hujan deras atau ketika gelombang laut dalam kondisi pasang. Di Kali Cokel terdapat berbagai macam kegiatan wisata yang dapat dilakukan antara

lain susur sungai hingga ke laut lepas dengan penyewaan perahu, susur sungai dengan menggunakan “*Stand Up Paddle Board*”, olahraga memancing, dan wisata kuliner.

Mulai dari Muara Pantai Watu Karung, hingga hilir Kali Cokel memiliki pemandangan indah berupa barisan pohon kelapa yang rindang dan perairan yang sangat bersih dari sampah – sampah. Lokasi ini juga sudah populer akan keanekaragaman hayati yang bermanfaat sebagai sumber daya alam hasil laut dan hasil air darat berupa hasil tangkapan ikan bagi masyarakat setempat.

Salah satunya adalah potensi ikan Kakap Bakau yang sangat melimpah dimana dengan sangat mudah ditemukan di sekitar pinggiran Kali Cokel. Sajian yang disediakan di warung makan sekitar destinasi wisata juga banyak ditemukan olahan ikan tersebut. Sementara di luar wilayah Indonesia pengolahan budidaya yang di lakukan sudah cukup maju dan berpotensi tinggi mengenai hasil dari Kakap Bakau.

Oleh karena itu, berdasarkan penjabaran latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Kali Cokel dengan mengambil judul penelitian **“Pengolahan Kakap Bakau di Muara – Hilir Kali Cokel, Pacitan, Jawa Timur”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan uraian dalam latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengolahan Kakap Bakau dalam upaya meningkatkan kunjungan wisatawan?
2. Bagaimana strategi dalam menciptakan citra Kakap Bakau sebagai potensi wisata di Kali Cokel?

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian tidak menyimpang dan mampu menjawab dari rumusan masalah serta lebih fokus pada bahasan, maka penelitian ini difokuskan pada pengolahan dan pengembangan potensi Kakap Bakau sebagai pendongkrak pada wisata kuliner, dan wisata bahari berbasis ekowisata, serta pengembangan SDM setempat. Batasan masalah dimaksudkan untuk memberikan kemudahan kepada penulis untuk menentukan masalah apa yang ingin dibahas.

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari Jurnal Ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengolahan Kakap Bakau dalam upaya meningkatkan kunjungan wisatawan
2. Mengetahui strategi dalam menciptakan citra Kakap Bakau sebagai potensi wisata di Kali Cokel.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penulisan Jurnal Ilmiah ini diharapkan nantinya dapat memberikan beberapa manfaat, diantaranya:

### **1) Manfaat Teoritis**

Hasil penulisan Jurnal Ilmiah ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengolahan Kakap Bakau sebagai wisata kuliner dan wisata bahari berbasis ekowisata di Pacitan yang nantinya dapat berguna bagi para akademisi.

### **2) Manfaat Praktis**

Diharapkan penulisan Jurnal Ilmiah ini dapat memberikan informasi bagi pengelola maupun masyarakat Kali Cokel mengenai pengembangan potensi Kakap Bakau sebagai wisata kuliner dan wisata bahari berbasis ekowisata di Pacitan sehingga dapat digunakan untuk memperbaiki pengelolaan dan pengembangan Kali Cokel di masa depan.